PERAN PERANGKAT GAMPONG DALAM MENGELOLA PARIWISATA ISAMI DI PANTAI CERMIN DI ULEE LHEU BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Cyntia Utari NIM. 150403062 Jurusan Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH 1440 H/2019M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakutas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana (SI) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Cyntia Utari NIM. 150403062

Di setujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jailani M.Si

NIP.196010081995031001

Raihan, MA

NIP.198111072006042003

Telah dinilai ole panitia sidang munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Dinyatakan lulus dan disahkan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh Gelar

Sarjana S-1

Jurusan manajemen Dakwah Diajukan oleh:

pada selasa 23 juli 2019

Darrusalam-Banda Aceh Panitia sidang Munaqasyah

Pembimbing I

Dr. Jailani M.Si

NIP. 196010081995031001

Pembimbing II

Rathan, MA

NIP. 198111072006042003

Anggota 1

Dr. Mahmuddin M.Si

NIP. 197210201997031002

Anggota II

Dr. Jauhari M.Si

NIP. 196612311994021006

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negri Ar-raniry

Dr.Fakhri, S.Sos., MA.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanggan dibawah:

: Cyntia Utari Nama

NIM : 150403062

: Strata Satu (S-1) Jenjang

: Manajemen Dakwah Prodi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan sebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku Difakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

> Banda Aceh, 5 Agustus 2019 Yang Menyatakan,

Cyntia Utari

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Alllah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keuarga dan sahabatnya yang telah berjasa memperjuangkan agama Islam ini dalam waktu yang rellatif singkat. Berkah Rahmat dan HidayahNya dan seizin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul "Peran Perangkat Gampong Dalam mengelola Pariwisata Islami Di Pantai Cermin Ulee Lheu"

Karya Illmiah ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Pada penulisan karya ilmiah ini tentu banyak kekurangan serta kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna.

Terima kasih Penulis ucapkan kepada Ayahanda M.Anas Budiman dan Ibunda Zahara Wati dan kakak Sinta Mentari dan Adik M.renalldi Tryantama yang sangat penulis cintai dan banggakan karena telah mendidik, dan mendukung adinda. Pengorbanan baiksecar moril maupun materil serta ketulusan Do'a yang senantiasa Ibunda Dan Ayahanda curahkan yang tak terhingga untuk penuis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan UIN Ar-Raniry dengan tepat waktu. Terwujudnya karya Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, terutama dosen pembimbing Bapak Dr. Jailani M.si sebagai pembimbing

pertama dan Ibu Raihan, MA sebagai pembimbing kedua. Karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang diberikan

Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah mengajarkan kepadaa kami Ilmu yang bermanfaat sehingga kami memperoleh Ilmu yang bermanfaat sehingga kami memperoleh Ilmu pengetahuan yang baik kepada teman-teman yang telah membantu penulis memberi ide-ide dan saran. Selanjutnya terima kasih pula kepada Keluarga besar Perangkat Gampong Ulee Lheu yang telah menerima kami melakukan peneitian di Pantai Cermin Ulee Iheu gampong Ulee Lheu telah berhasil menyelesaikan Karya Ilmiah ini dalam waktu yang telah di tentukan meski dalam karya ilmiah ini masih banyak kehiafan serta kekurangan.

Karena sesungguhnya hanya miik Allah kesempurnaan itu maka hanya kepadaNya kita berserah diri. Dan segala bentuk bantuan dan jasa yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga skripsi in bermanfaat bag semua pihak khusunya bagi Perangkat gampong Uee Lheu dan pada semua pembacanya. Semoga Allah memberi rahmat kepada kita dalam memebalas semua kebaikan yang setimpa disisinya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2019 Penulis,

Cyntia Utari

DAFTAR ISI

| KATA PE | NGANTAR |
|-----------|--|
| | ISI |
| | TABEL |
| DAFTAR | LAMPIRAN |
| ABSTRA | K |
| | |
| | NDAHULUAN |
| | Latar Belakamg Masalah |
| | Rumusan Masalah |
| C. | Tujuan Penelitian |
| D. | Manfaat Penelitian |
| E. | Penjelasan Istilah |
| | |
| BAB II LA | ANDASAN TEORI |
| A.7 | Teori Peran |
| | 1. Pengertian Peran |
| | 2. Ciri-ciri Peran |
| В. | Teori Pengelolaan |
| | 1. pengertian Pengelolaan |
| | 2. Pengelolaan kepariwisataan |
| C. 1 | Pariwi <mark>sata Islam</mark> i |
| | 1. pengertian Pariwisata |
| | 2. Pengertian wisata dan Wisatawan |
| | 3. Pengertian Islam |
| | 4. Huungan Wisata Dan Islam |
| | 5. Konsep Wisata Islami |
| | |
| BAB III N | METODE PENELITIAN |
| A. | Pendekatan Penelitian |
| B. | Lokasi Penelitian |
| C. | Informasi Penelitiuan |
| | Teknik Pengumpulan Data |
| E. | Teknik Analisi Data |
| | |
| BAB IV H | ASIL PENELITIAN |
| | Gambar Umum Penelitian |
| | 1. Gambaran Umum Pantai Cermin Ulee Lheu |
| | 2. Gambaran Umum Perangkat Gampong |
| B. | Hasil Penelitian |
| | 1. Peran Perangkat Gampong Dalam mengelola Wisata Islami |
| | di Pantai Cermin Ulee Lheu |
| | 2. Peluang dan Tantangan dalam pengelolaan Wisata Islami |
| | Dipantai Cermin Ulee Lheu |

| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
|----------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pemimbing

Lampiran 2 : Surat Petunjuk (SK) keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-Foto Penelitian

Lampiran 6 : Struktur Organisasi Gampong Ulee Lheu Banda Aceh

ABSTRAK

Peneltian ini berjudul "Peran perangkat gampong dalam mengelola Pariwisata islami di Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh". Rumusan masalah 1. Bagaimana peran Perangkat Gampong dalam mengelola Wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulee Lheu? 2.Apakah saja peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulelheu?. Tujuan penelitian ini untuk mngetahui peran perangkat gampong dalam mengelola Wisata islami di pantai cermin Ulee Lheu daan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata Islami di Pantai Cermin Ulee lheu. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Narasumber di sekitar objek pariwisata Pantai Cermin Ulee Lheu vaitu perangkat gampong Ulee Lheu, pengurus Pantai Cermin Ulee Lheu dan masyarakat gampong ulee Lheu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Peran Perangkat gampong Ulee Lheu dalam mengelola pantai cermin Ulee lheu dengan mengarahkan wisatawan, memimbing pemuda, dan Pengurus pantai Cermin di tugaskan juga dalam mengelola pantai cermin Ulee Lheu seperti menjaga keselamatan, mengelola perdagangan, dan menjaga kebersihan. Dengan demikian skripsi ini menjadi referensi dalam usaha mewujudkan pariwisata Islami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai Cermin Ulee Lheu adalah Objek Wisata Pantai yang terletak di Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh. Pantai Cermin Ulee Lheu ini amat memikat dengan Panorama Alam yang memiliki potensi keindahan yang sangat menakjubkan dan bahkan masyarakat terkesan dan terpesona dengannya, Kunjungan oleh masyarakat sebagai wisata lokal maupun wisatawan asing. Lokasi dari pantai pun sangat strategis dan cukup dekat dari pusat Kota Banda Aceh. Wisatawan hanya menempuh jarak 6 km dari pusat Kota Banda Aceh.

Pantai Cermin Ulee Lheu merupakan Pantai yang terkena Tsunami Aceh tahun 2004, Pantai ini hancur lebur dan tidak mungkin dibenahi lagi Gampong Ulee Lheu terletak di tepi pantai diterjang buang ombak tsunami, Setelah tsunami pantai ini diolah menjadi sangat mempesona. Dibanggun Tanggul pengamanan dan jalan dua jalur yang menuju pelabuhan penyeberangan Ulee Lheu, ke Sabang, Pulau Aceh, dan Sinabang. Pantai Cermin Ulelheu dibatasi waktu kunjungan wisata. Salah satu bentuk usaha mencegah hal-hal yang kurang berkenan dll, Perangkat Gampong dalam mengelola wisata Islami Pantai Cermin tersebut membatasi jam dari pukul 06.00 wib sampai pukul 18.00 wib setelah itu ditutup oleh tim portal yang di bentuk oleh WH, dan Satpol pp.

¹ http://Aulia Oktavella, Pantai Cermin Ulelheu.pdf

Menurut Qanun Aceh NO. 32 tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong bahwasannya, Perangkat gampong adalah Pembantu Keuchik dalam menjalankan fungsi, tugas, dan kewajiban pemerintah. Perangkat Gampong langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Keuchik, Perangkat Gampong diangkat dari penduduk gampong yang memenuhi syarat sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Perangkat Gampong diberhentikan dengan Keputusan Keuchik, setelah mendapat persetujuan dari Tuha Peut gampong. Sebagaimana dijelaskan bahwasannnya yang termasuk Perangkat Gampong yaitu, Keuchik, Tuha Peut, Imum Menasah, dan Perangkat Gampong lainnya. Adapun pembagian fungsi Perangkat Gampong tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Tugas dan Kewajiban Keuchik: yaitu memimpin penyelenggaraan Pemerintah Gampong, membina kehidupan masyarakat beragama dan pelaksanaan Syariat Islam dalam masyarakat, menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbutan maksiat dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup,
- 2. Tugas dan kewajiban Tuha Peut yaitu:membahas dan menyetujui anggaran pendapatan pendapatan belanja gampong, membahas dan menyetujui qanun gampong, mengawasi pelaksanaan Pemrintahan Gampong, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelanggaraan pembangunan gampong, merumuskan kebijakan atau nama lain bersama Keuchik, memberi nasihat pendapat kepada Keuchik baik diminta maupun tidak.
- 3. Tugas dan kewajiban Imeum Menasah yaitu: memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan pendidikan agama untuk anak-anak/remaja dan masyarakat, memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran meunasah/mushalla, dan

²http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_32_TAHUN_2003. pdf

kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam dalam kehidupan masyarakat. ³

Di samping itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 72 tahun 2005 tentang Desa pada pasal 15, yaitu Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dan penyelenggaraan otonomi desa. Tujuan itu antara lain ialah untuk peningkatan kesejahteeraan rakyat, pemerataan, dan keadilan demokrasi serta penghormatan terhadap budaya lokal, sekaligus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah 4

Perangkat gampong sangat berperan penting dalam mengelola potensi wisata. Dalam mengelola wisata tersebut harus dengan pengelolaan Islami, karena pariwisata Islami disandarkan kepada Syari'at Islam. Pelestarian pariwisata sesuai ajaran Islam yang diwujudkan dalam pemaknaan dan pencapaian perilaku atau pergaulan para wisatawan. Hal ini sebuah tuntunan ajaran Islam itu sendiri "Syariah" yang mencakup aspek Akidah, Syariah dan Akhlaq. Dijabar dalam muamalah, sosial budaya dan sosial ekonomi. Bertujuan untuk menambah dan memperkuat silatturrahmi, membantu peningkatan potensial pembangunan, perekonomian, pendidikan, peningkatan penghasilan. Guna mendapatkan kesejahteraan, kenyamanan, ibadah spiritual dan lain-lain. Di samping itu, wisata juga dikaitkan dengan pengambilan pelajaran dan peringatan di setiap perjalanan kehidupan manusia, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Ankabut ayat 20:

³ http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_32_TAHUN_2003. pdf

⁴http:// Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO.72 Tahun 2005.pdf

⁵.Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Sosial Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh), hal .4

قُلَ سِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشَأَةَ ٱلْأَخِرَةَ ﴿

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pengelolaan pariwisata di Aceh secara umum sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai agama karena mayoritas masyarakat Aceh yaitu beragama Islam. Sehngga dalam proses pengembangan pariwisata di Aceh seharusnya yang lebih utama berkembang adalah pariwisata islami atau wisata berbasis syari'at islam sudah menjadi sebuah sistem atau aspek sosial dalam kehidupan masyarakat Aceh.⁶

Perangkat gampong sangat berperan dalam semua aspek Pengelolaan Gampong khususnya Pariwisata Pantai cermin di Ulee Lheu Banda Aceh. Tempat wisata di Banda Aceh belum terealisiasi sepenuhnya dengan Syariat Islam. Hal ini disebabkan kurang pedulinya perangkat gampong dalam mengawasi tempat wisata yang ada di Banda Aceh.

Dari beberapa upaya yang dilakukan Perangkat Gampong menginginkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cermin bukan hanya bersenang-senang, dan mencari hiburan saja melainkan terbimbing untuk melakukan sesuatu yang mengarah kepada kebaikan dan kebenaran. Terjauh dari yang namanya perbuatan maksiat dan terhindar dari ketidak pedulian terhadap ajaran agama Islam. Misalnya, cara berpakaian yang diperbolehkan dan dibiasakan menggunakan

⁶. Marefa, Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hal.5,

busana atau muslimah, tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diiinginkan pada masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat wisata. Dan bagi wisatawan diharapkan untuk berakhlatul karimah.

Namun pada kenyataannya, yang terjadi di objek wisata banyak wanita dan laki-laki yang tidak berbusana Islami, duduk bercampuran lawan jenis yang bukan mahram. Dari sekian upaya yang dilakukan masih sangat sedikit yang telah berkembang, masih banyak pariwisata yang berkembang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Banyak objek wisata di salah gunakan hanya sebatas untuk mencari hiburan dan bersenang-senang saja sehingga banyak menimbulkan kejadian tidak sesuai dengan ajaran agama islam seperti khalwat, pencurian, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peran Perangkat Gampong Dalam Mengelola Pariwisata Islami Di Pantai Cermin Ulelheu Banda aceh"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana peran Perangkat Gampong dalam mengelola Wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulee Lheu?
- 2. Apakah saja peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulelheu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peran perangkat gampong dalam mengelola wisata islami di pantai cermin Ulelheu Banda Aceh
- Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata islami di pantai cermin Ulelheu Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing begitu juga dalam penelitian ini ada dua manfaatnya yaitu sebagai berikut:

- 1. Secara Teoritis, penelitian dapat menjadi pengetahuan tentang pengelolaan wisata islami di pantai cermin Ulelheu Banda Aceh.
- Secara Praktis, penelitian ini secara akademis dapat menjadi acuan maupun rujukan bagi siapa saja yang tertarik dalam mengkaji wisata islami.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalm judul skripsi ini, yaitu :

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang sulit untuk mengartikan dan status tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam

peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat.⁷ Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila sesorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dan peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pinjaman terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.⁹ Peran adalah perilakau yang sesuai dengan status seorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.¹⁰

2. Perangkat gampong

Perangkat gampong adalah suatu jabatan yang memiliki wewang dan tanggung jawab dalam suatu desa, yang dipimpin oleh Keuchik dan Perangkat Gampong lainnya, guna mengatur segala urusan dan mengendalikan segala permasalahan yang bersangkutan dengan masyarakat, baik itu persengketaan, maupun permasalahan dengan desa. 11

3. Gampong

⁷Juwita Zahara, *Peran Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan public Pada Kantor Camat Padang Tijie, Pidie Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh), hal 10

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal.854

⁹Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007),hal.870

¹⁰Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.53

Salimah, Peran perangkat Gampong Dalam menngani Perselisihan Rumah Tannga Di Gampong Lam Neuheun Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh BesarUniversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh, 2014), hal 7

Gampong atau nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung berada di bawah mukim atau nama lain menempati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.¹²

4. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

5. Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.¹³

Dalam pengertian lain juga di sebutkan bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran Perangkat Gampong dalam mengelola Pariwisata di Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh karya ilmiah yang

¹² Basruzzaman Ismail, *Dasar-Dasar Hukum Pelaksanaan Adat Dan Adat Istiadat Di Aceh*, (Banda Aceh: MAA,2009)hal.97

 $^{^{13}\,}http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_8_TAHUN_2013Tentang$ Kepariwisataan . pdf

¹⁴Mulijadi A.J, *kepariwisataan dan Perjalanan*, cet ke 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hal.7-8

berfokus pada peran Perangkat Gampong dalam mengelola Wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulee Lheu dan peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata islami di Pantai Cermin Gampong Ulelheu



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Struktural Fungsional

1. Struktural Fungsional (Talcott Parson)

Dalam penelitian ini berparadigma fakta sosial menggunakan teori struktural fungsional yang mempunyai empat imperatif fungsional bagi system "tindakan" yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapasistem. Persons percaya empat ciri A (adaptasi), G (goal attainment) pencapaian tujuan, I (intergasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.

Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan empat fungsinya tersebut:

- a. Adaptasi : sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan : sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuantujuan utamanya.
- c. Integrasi : sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian ymang menjadi komponennya, itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional (A,G,L)
- d. Latensi (Pemeliharaan Pola) : sistem harus melengkapi, memelihara,
 dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang
 menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Dalam pembahsan di bawah ini tentunya ke empat sistem tindakan. Kita akan menjabarkan bagaimana Parson menggunakan AGIL. Apabila dikaitkan dengan penelitian saya yang berjudul Peran Perangkat gampong dalam mengelola Pariwisata islami di Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh.

- a.) Fungsi adaptasi berguna untuk peyesuaian perangkat gampong terhadap masyarakat dari segi seni budaya Maupin sosial kegiatan yang lainnya.
- b.) Fungsi Goal dalam perwujudan seni budaya yang di letakkan atau di lestarikan
- c.) Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara perangkat gampong, masyarakat, pengunjung dan pengurus pantai cermin menjadi hubungan yang baik dan kompak sehingga tercapailah tujuan yang hendak di capai
- d.) Fungsi litensi pada saat budaya itu di kembangkan dengan baik sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan agar tetap terus berkembang.

Keempat sistem tindakan merupakan alat analitis untuk menganalisis dunia nyata.

Sistem sosial konsepsi parsons tentang sistem social di mulai dari level mikro, yaitu interaksi antara ego dengan alter ego, yang didefinisikan sebagai bentuk paling dasar dalam sistem sosial, ia tidak banyak menganalisis level ini, meski ia memang berpendapat bahwa ciri-ciri sistem interaksi ini hadir dalam bentuk yang lebih kompleks yang di ciptakan oleh sistem sosial.

Sistem Kultural, Parsons menyebut kebudayaan sebagai kekuatan utama yang mengangkat berbagai elemen dunia sosial, atau, dalam bahasanya sistem tindakan. Kebudayaan merantai interaksi antara aktor dan mengintergrasikan kepribadian dengan sistem sosial, kebudayaan memiliki kapasitas tertentu, paling tidak, untuk menjadi komponen sistem lain, jadi, dalam sistem social, kebudayaan membunuh dalam norma dan nilai.

Sistem kepribadian, sistem kepribadiantidak hanya dikendalikan oleh sistem kultural, namun juga oleh sistem sosial ini berarti Pansos tidak memberi sistem kepribadian tempat yang independen

Organisme Berhavioral, meski memasukkan organisme behavioral sebagai salah satu sistem tindkan, Organisme behavioral di masukkan karena merupakan sumber energy bagi seluruh sistem. Meski didasarkan pada bangunan genetis, organisasinya di pengaruhi oleh proses pengondisian dan pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan individu.

B. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai peranaan, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, pemain sandiwara (film) atau sesuatu yang jadi bagianyang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet ke-6, (Bandung: penerbit M2S,2001), hal.426

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang sulit untuk mengartikan dan status tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat.² Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dan peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³

2. Ciri-Ciri Peran

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran)
- d. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain
- e. Peran masyarakat: sebagai subjek.⁴

C. Teori Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurus. ⁵ Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai

²Hayatun Nupus, Skripsi, Peran Balee Buet Dalam Pembinaan Dasar bagi Anak-Anak Di Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, (2016),hal.7

³Tim Penyuusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002),hal.854

⁴ Juwita Zahara, *Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh, 2018), hal. 16

pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Oey Liang Lee yang dikutip dari buku Drs.M.Manulang manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan⁶

G.R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing" pengelolaan,sedang pelaksanaanya disebut manager atau pengelola.

Dari pengertian manajemen menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya dan pengorganisasian aktivitas-aktivitas kerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan-tujuan organisasional dapat tercapai.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 31

⁶ M. Manulang, Dasar-Dasar Manjemen, (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hal.

⁷ George R. Terry, *Dasa-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 1

2. Pengelolaan Kepariwisataan

Menurut Andi Mappi Sammeng, ada tiga factor penting dalam pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan, dan kelembagaan.⁸

a. Pengembangan

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang perlu diperhatikan adalah

1.) Perencanaan

Perencanaan Pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan.

a). penyusun rencana

pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan sungguh-sungguh tempat pertimbangan utama yaitu:

- 1.) Aksesibilitas dengan itu pokok kenyamanan dan keandalan
- 2.) Pelestarian lingkungan isu pokok otensitas dan keramahan
- 3.) Kemajuan ekonomi isu pokok manfaat dan siklus bisnis
- 4.) Pengelolaan yang berkesinambungan itu pokok tujuan dan metode

Untuk menghadaapi isu pokok sebagaimana yang dikemukakan diatas perlu disiapkan respon strategis antara lain:

⁸Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*,(Balai pustaka,2001),hal.26

⁹Syaiful Bahri Ruray, *Tanggung Jawab Hukum pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan & Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup*, (Jakarta:BelBuk.com, 2012),hal. 109

- 1.) Jalur-jalur transportasi dan terminalnya
- 2.) Keramah tamahan pelayananan
- 3.) Penggarapan pasar wisata tertentu
- 4.) Penonjolan penyajian warisan budaya local
- 5.) Siverfikasi dan pengendalian produk
- 6.) Investasi dan penyerapan tenaga kerja lokal
- 7.) Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan
- b.) Daya dukung. Konsep daya dukung dalam proses penyusunan rencana ada dua factor yyang mendapat perhatian yaitu citra (produk wisata) dan lingkungan khas (alam dan sosial budaya). Kedua faktor tersebut dapat lebih di perjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya ekonomi dan prasarana. 10

Menurut Mulijadi A.j aspek-aspek dalam perencanaan pariwisata adalah wisatawan, pengangkutan, daya tarik wisata, fasilitas pelayanandan informasi serta promosi.¹¹

c.) jangka waktu. Rencana jangka pendek biasanya berisikan program pelaksanaan untuk kurun waktu 5 tahun. Jadi program jangka pendek merupakan salah satu penggalan pelaksanaan dari rencana jangka panjang. Jangka waktu: pendek, menengah, panjang.¹²

2.) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi: Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan,kebijakan

_

Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Balai pustaka, 2001), hal. 27

¹¹Muliadi. A. j, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 69

¹² Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Balai pustaka, 2001), hal. 27

umum dan pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas saranaprasarana, koordinasi, dan kerjasama.¹³

3.)Pembiayaan

Sumber pembiayaan, Biaya pengembangan Pariwisata di suau Negara/daerah dapat dikelompokkan kedalam 4 golongan besar, yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama). Pembangunan pasarana (objek wisata, daya tarik wisata). Pengembangan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

4.)Pengendalian

Perkembangan pelaksanaan program khusnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan oroyek yang dilaksanakan, prasarana (aksebilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.¹⁴

b. Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam organisasi meliputi struktural,koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan nyaman dan tenang.

Menurut Muliadi A.j, pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antara lembaga

¹³ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Balai pustaka, 2001), hal. 28

¹⁴Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*,(Balai pustaka,2001),hal.27

koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan.¹⁵

c. Pengaturan

Menurut Syaiful Bahri Ruray, Pengelolaan dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrative. Pendekatan hukum lingkungan administrative ine meliputi dua instrument yaitu instrument perizinan untuk melindungi objek yang terdapat di lingkungan tersebut dan instrument ekonomi berupa pembayaran, prmodalan anggaran dan samksi. Setiap anggota masyarakat dihimbau untuk memenuhi hukum lingkungan yang tujuannya memecahkan masalah lingkungan. 16

Keberhasilan pengembangan objek dilihat juga dari system pengelolaan pemasaran objek wisata tersebut. Menurut Salah Wahab Pemasaran adalah sebagai suatu kebijakan yang berkaitan dengan anyak pihak tidak mencondongkan diri hanya pada promosi, tetapi juga suatu sistem pariwisata yang mempunyai empat fungsi:¹⁷

- 1.) Perumusan, pasar baik yang nyata maupun yang potensial dan pengkajian yang serius dalam pemasaran.
- 2.) Komunikasi, memikat permintaan dengan cara enyakinkan wisatawan, menyajikan data tarik yang ada.
- 3.) Pengembangan, merencanakan dan mwngembangkan atraksi dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan masyarakat

¹⁷Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta:Pradnya Paramita,1996). Hal.155

¹⁵ Muliadi. A.j, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 78 ¹⁶ Svaiful Bahri Ruray, *Tanggung Jawab Hukum pemerintah Daerah Dalam* Pengelolaan & Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup ,(Jakarta:BelBuk.com, 2012),hal. 104

4.) Pengawasan, mengevaluasi, mengukur, dan menghitung berbagai metode penelitian dari kegiatan promosi, pemanfaatan fasilitas dan anggaran.¹⁸

Sedangkan menurut Rio Budi Tan pemasaran adalah startegi pemasaran yang langsung mempengaruhi konsumen dalam bentuk aktivitas yang dapat di control oleh perusahaan secara langsung. Strategi pemasaran adalah kombinasi dari empat variable atau kegiatan yang merupakan inti sistem pemasaran, yaitu produk, struktur harrga, promosi, dan distribusi.¹⁹

a.) Produk.

Sektor pariwisata yang berkaitan erat dengan industri jasa, fisik, memiliki manfaat kegunaan untuk membantu pemuasan kebutuhan konsumen dan jasa mengandung bagian jasmaniah produk terdiri dari merek peraturan (kualitas, pelayanan dan bentuk keramahan).

b.) Distribusi

Berfungsi sebagai sarana penyebaran produk, melanjutkan arus informasi. Bentuk distribusi adalah anya kerjasama dalam eksternal dan internal.

c.) Harga

Merupakan sektor yang penting dalam pariwisata yaitu keuntungan dan harga.

¹⁸ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta:Pradnya Paramita,1996). Hal.156 1996.hal 156

¹⁹Rio Budi Tan, *Memasarkan Jasa Pariwisata*(Jakarta:Erlangga,2010). Hal 121

d.) Promosi

Komunikasi, terdiri dari komunikasi ekternal harga distribusi dan produk ekternal (perundangan, persaingan). Seperti rekalame, penjualan lansung serta relation (kegiatan), publisitas (media massa).²⁰

Selanjutnya Oka Yoenti mengatakan pemasaran pariwisata terdiri dari tiga factor yang harus diperhatikan yaitu:²¹

- 1.) Faktor penawaran dalam usaha bisnis pariwisata meliputi
 - a. Natural amenities, cuaca/iklim, letak/zona, elements, huutan, flow atau fauna, pusat kesehatan.
 - b. Made-made suplay:history, infrastruktur
 - c. Akses dan fasilitas: suprastuktur
 - d. Tar hidup masyarakat
 - e. Pendanaan
- 2.) Faktor permintaan dalam usaha bisnis pariwisata meliputi
 - a. Pajak/ pendapatan
 - b. Waktu senggang
 - c. Teknologi
 - d. Kecilnya jum;ah keluarga
 - e. Keamanan
 - f. Akses
- 3.) Faktor pemasaran dalam usaha bisnis pariwisata meliputi
 - a. Pengorganisasian perencanaan motivasi.
 - b. Penenmpatan dan pergerakan.

²⁰Rio Budi Tan, *Memasarkan Jasa Pariwisata*(Jakarta:Erlangga,2010). Hal 122

²¹Oka A. Yoenti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*,(Jakarta:PT.Pranadya Pratama,2006),hal.215

- c. Koordinasi dan pengawasn
- d. Pengaturan dan pengawasan
- e. Menyediakan staf organisasi pemasaran.²²

D. Pariwisata Islami

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa *sangsakerta* yaitu kata pari yang berarti halus yaitu mempunyai tatakrama tinggi dan kata wisata yaitu kunjungan atau perjalanan untuk melihat,mendengar, menikmati dan mempelajari Sesuatu. Jadi, pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertatakrama dan berbudi.²³

Istilah pariwista (*Tourism*) baru muncul dari masyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya sesudah revolusi *industry* di inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sehari-hari dengan alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa mengahsilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.²⁴

Arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan

²²Oka A. Yoenti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*,(Jakarta:PT.Pranadya Pratama,2006),hal.215

²³Inu kencana Syafii, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung : Masdar maju: 2009) hal. 14-15

²⁴ Muljadi A.J, *Keparriwisataan dan Perjalanan, cet ke 3*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 7-8

wisata. Pari berarti banyak, berkali-kalidan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.²⁵

Menurut kamus besar Indonesia (KBBI) pariwisata adalah pelancong. 26 Dalam Qanun Aceh nomor 8 tahun 2013 tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.²⁷

Pariwisata menurut A.J. Burkat dalam Damanik, pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuantujuan di luar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatankegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat lain.²⁸

Sedangkan m<mark>enurut M</mark>athieson dan Wall <mark>dalam P</mark>itana dan Gyatri, bahwasannnya pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain atau disebut "Tour". 29

²⁵ Muljadi A.J, Keparriwisataan dan Perjalanan, cet ke 3,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 7-8 M. dahlan Al-Bahry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arkola, tt), hal 448

²⁷http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_8_TAHUN_2013Tentang

Kepariwisataan . pdf

28 Damanik, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*,(Yogyakarta: PUSPAR UGM,2006), hal.11

²⁹ Pitana Dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal.43

2. Pengertian wisata dan wisatawan

Menurut kamus besar bahasa (KBBI) Indonesia wisata adalah pelancong³⁰. Wisata adalah suatu tempat rekreasi yang sering dikunjungi oleeh wisatawan daerah maupun wisatawan luar daerah (tourisme). Selain itu wisata juga mengandung arti sebagai kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obiek dan daya tarik wisata.³¹

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang datang dari satu daerah ke daerah tujuan wisata untuk menikmati keindahan-keindahan objek wisata yang di tuju. 32 Wisatawan juga mengandung pengertian sebagai orang yang terlibat dalam suatu kegiatan wisata (orang yang melakukan perjalanan dalam beberapa waktu menuju tempat-tempat wisata). Seperti: masjid, museum, dan tempat-tempat bersejarah.

Undang-undang No. Tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwasannya wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.³³

Pada dasarnya pariwisata sangat mengandalkan keunikan, kekhasan (ciri khas), kelokalan, <mark>daan keaaslian alam, dan budaya y</mark>ang tumbuh dalam masyarakaat yang merupakan kerangka konsepsi kepariwisataan dan berkembang menjadi sukma pariwisata nasional. Konsepsi tersebut dibangun dari konsep

³⁰ M. dahlan Al-Bahry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arkola, tt), hal 448

³¹ http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_8_TAHUN_2013Tentang

 $[\]label{eq:continuous} Ke pariwisataan \ . pdf $32 http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_8_TAHUN_2013Tentang$ Kepariwisataan . pdf

³³ Muljadi A.J, *Keparriwisataan dan Perjalanan, cet ke 3*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 9

kehidupan bangsa Indonesia yang tertua dalam filsafah pembangunan kepariwisataan Indonesia dan mengutamakan adanya keseimbangan yang harmonis antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, artinya agama harus selalu di tempatkan sebaggai tempat utama acuan nilai-nilai fundamental yang tertinggi.
- b. Hubungan manusia dengan manusia, artinya perlu adanya keseimbangan hubungan antara individu dengan individu dan masyarakat dimana kita hidup, untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.
- c. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, artinya harus adanya keseimbangan antara pemanfaatan alam dan pelestarian alam demi timbulnya pembangunan yang berkelanjutan.³⁴

3. Konsep Wisata Islam

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang membahas tentang semua aspek kehidupan manusia. Sumber dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Agama Islam merupakan satu-satunya agama Allah. Allah SWT secara tegas menerangkan bahwa agama yang diridhainya hanyalah Islam.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Ali-Imran ayat 19

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab.kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di

³⁴ Muljadi A.J, *Keparriwisataan dan Perjalanan, cet ke 3*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 10

³⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2005), hal.7

antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.³⁶

Dalam ayat lain Allah SWT menjelaskan Q.S Ali-Imran ayat: 85

Artinya: Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (aga<mark>ma</mark> itu)daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.³⁷

Contoh keindahan Islam adalah seperti ditunjukkan oleh Khalifah Umar ibnu khatab. Pada suatu hari beliau didatangi oleh seorang yahudi yang berusia lanjut yang mengadukan perbuatan dzalim Gubernur mesir Amru binAshyang telah menggusur gubuk miliknya untuk kepentingan masjid. Mendengar hal itu umar segera bereaksi dan memberi peringatan keras agar Gubernur segera menghentikan tindakannnya tersebut. Umar mengacam sang gubernur, jika tidak mau mendengar seruannya maka akan berhadapan dengannya secara langsung. 38

Tujuan utama kehadiran islam dalam semua aturan tersebut adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan umat manusia dan memberi proteksi moral bagi umat yang meyakinnya. Islam merupakan aqidah hati nurani, tempat bersumber tingkah laku dalam masyarakat, dan menjadikan dasar sumber kehidupan. Suatu system yang sempurna mencakup kehidupan keluarganya, dalam kehidupan kemasyarakatan. Islam menentukan hukum-hukum berbagai macam hubungan dalam segala bidang itu, dan mengadakan peraturan-peraturan

³⁶ QS.Ali- Imran ayat 19,Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal.78

Q.S. Ali- Imran, ayat 85, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal.90
 Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, cet ke-2, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 148-150

yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah SWT.³⁹

Kesimpulannnya, bahwa agama islam adalah satu-satunya agama dengan fitrah manusia adalah sama persis. Artinya tabiat manusia menerima tauhid dan semua ajaran yang dibawa oleh Islam. Karena tauhid diakui oleh akal yang sehat dan diterima oleh analisa yang lurus. Bersikap denan apa yang diterima oleh akal sehat untuk menghasilkan sebuah kebaikan merupakan satu keutamaan. Kosekuensinya akan menjauhi apa yang dianggap sebagai sesuatu yang buruk dari berbagai bentuk keburukan. Fitrah yang bersih akan menjadikan seseorang jauh dri kotoran syahwat, jauh dari membebani jasad dengan sesuatu yang tidak mampu di embannya. Syariat yang berkaitan dengan kehidupan sosial akan senantiasa selaras degan kemajuan, pembangunan dan segala yang bermanfaat bagi manusia bagi sepanjang zaman.

Wisata dalam pemahaman umat dahulu dikatakan sebagai upaya menyiksa diri dan mengharuskan untuk berjalan dimuka bumi ini, serta membuat badan letih sebagaimana hukuman kepadanya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan makna wisata⁴⁰.

Islam adalah cara hidup dimana orang yang menerima Islam berdasarkan disiplin ilmu dan apa yang kita percaya didalamnya. Terutama ketika ada berpergian, kemudian kita lapar, tetntu tujuan adalah makanan, lalu manakah

³⁹ Suara Darrusalam menuju kebangkitan Islam dan Kemaslatan Umat, (Banda Aceh: Baitul Mal,2014), hal.30

⁴⁰ Sulaiman bin Abdullah Hamud Abu Al-Khail, *Inilah Islam*, cet ke 1, (Sukses Publishing, 2011), hal.73.

makanan yang halal menurut Islam yang dapat kita makan? Ketika ada tempat yang menyediakan pariwisata syariat maka itulah yang kita cari.⁴¹

Dalam konteks kepariwisataan, agama Islam bukanlah faktor penghambat untuk lahir dan berkembangnnya industry pariwisata. Masyarakat disuatu wilayah yang mengimplementasikan Islam secara kaffah, karena industri pariwisata dapat tumbuh dengan baik di masyarakat tersebut dengan demikian syariat islam sangat berperan penting dalam pembentukan objek wisata Islami.

Pemerintah Aceh meyakini pelaksanaan syariat Islam bukanlah penghalang untuk menarik kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke Aceh, dan dengan semangat perdamaian inilah Pemerintah Aceh siap menyambut para tamu yang datang ke Aceh yang dijuluki Serambi Mekkah.⁴²

Pariwisata di Aceh membentuk suatu peraturan yang terkait dengan peraturan peraturan daerah Aceh tentang Pariwisata dalam QanunAceh NO 8. tahun 2013 tentang kepariwisataan pasal 1 nomor 11-17 tentang kepariwisataan, pasal 2 menyatakan bahwa pariwisata tersebut berdasarkan islam dan iman, kenyamanan, keadilan kerakyatan, kebersamaan, kelestarian, keterbukaan, adat, budaya, dan mempromosikan, mendayahgunakan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarikwisata, mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang islami sebagai daya tarikwisata dan meningkatkan pendapat asi aceh menuju kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pasal 4 kepariwisataan berfungsi mensyukuri nikmat Allah, meningkatkan rasa cinta dan kebanggan terhadap tanah

⁴¹Sulaiman bin Abdullah Hamud Abu Al-Khail, *Inilah Islam*, cet ke 1, (Sukses Publishing, 2011), hal.73.

Suara Darrusalam menuju kebangkitan Islam dan Kemaslatan Umat, (Banda Aceh: Baitul Mal, 2014), hal. 8-9

air, meningkatkan taraf hidup jasmani dan rohani, menambah pengetahuan dan pengalaman dan membangun jiwa kewirausahaan.⁴³

Konsep wisata islami adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha Pemerintah dan Pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syarih, konsep wisata itu sendiri tidak terlepas dari kegiatan syariah.⁴⁴

Wisata islami adalah bagian dari industri yang ditunjukkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata Islami merujuk pada aturan-aturan Islam. Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya hotel yang tidak menyediakan makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang yang terpisah laki-laki dan perempuan.

Secara sederhana terdapat tiga kebutuhan yang diinginkan oleh pelancongmuslim yaitu:

a. Need Have (harus tersedia)

Untuk menarik wisatawan masuk pengusaha objek dan daya terik wisata harus menyediakan makanan dan minuman bersertifikat halal, fasilitas utuk bersuci yaitu kamar kecil yang digunakan untuk membersihkan najis dan tempat shalat.

b. Good Have (bagus kalau tersedia)

Good Have adalah baik bila tersedia fasilitas dan layanan yang kondusif untuk terjaganya nilai-nilai islam dalam aktifitas sehari-hari seperti di waktu bulan Ramadhan untuk melakukan ibadah puasa yaitu tersedia makanan sahur dan buka puasa.

c. Nice Have (menyenangkan bila tersedia)

Sangat menyenangkan apabila tidak terdapat kegiatan yang masuk dalam katagori tidak halal seperti betjudi, berjemur di pantai, dengan aurat terbuka dan kegiatan non halal lainnya. Disamping itu tersedianya pula

⁴³http://jdih.aceh.go.id/FD_QANUN_ACEH_NO_8_TAHUN_2013Tentang Kepariwisataan . pdf

⁴⁴ Suara Darrusalam menuju kebangkitan Islam dan Kemaslatan Umat,(Banda Aceh: Baitul Mal,2014),hal.8-9

kegiatan rekreasi yang tidak melanggar syariah Islami serta terciptanya objek wisata yang aman dan damai. 45

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya pariwisata Islami merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas dan layananan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat islam. pariwisata telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. 46

Berasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannnya pariwisata Islami adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya berdasarkan fasilitas, dan layanan sesuai syariat Islam.

D. Standar Pelayanan Pariwisata Di Aceh

1. Menurut Majelis Permusyawaratan Ulama

Standar pelayanan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 07 Tahun 2014 tentang Pariwisata Dalam Pandangan Islam

a. Satu : Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usahausaha yang terkait dengan bidang tersebut.

⁴⁵Meurah Adam, *Peran Dinas kebudayaan Dan Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Konsep Wisata Berbasis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh, 2018), hal. 16

- b. Dua : Pariwisata yang didalamnya terkandung unsur-unsur kemaksiatan, hukumnya haram.
- c. Tiga : Pariwisata yang didalamnya terkandung nila-nilai kemaslatan, hukumnya mubah (boleh)
- d. Empat : Pemerintah Aceh di harapkan untuk lebih mengedepankan nilai-nilai syariat Islam dalam pengembangan pariwisata
- e. Lima : Pemerintah Aceh bersama lembaga dan instansi terkait diharapkan untuk menyususn buku panduan wisata yang berbasis syariat Islam.
- f. Enam : Pemerintah Aceh diharapkan untuk mensosialisasikan wisata syariat kepada pengelola wisata dan masyarakat.
- g. Tujuh : masyarakat Aceh di harapkan untuk turut serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan pariwisata
- h. Delapan : Pemerintah Aceh diharapkan untuk mempersiapkan SDM pemandu wisata professional yang memahami syariat kearifan local.
- i. Sembilan : Pemerintah Aceh diharapkan untuk lebih memprioritaskan promosi wisata ssyariah ke luar daerah, negara-negara muslim dan mancanegara lainnya.
- j. Sepuluh : Pemerintah Aceh mempersiapkan sarana ibadah yang memadai pada lokasi-lokasi wisata.
- k. Sebelas : Pemerintah Aceh menempatkan sarana ibadah yang memadai pada lokasi-lokasi wisata.

- Duabelas : Pemerintah Aceh menempatkan personil Wilayatul Hisbah
 (WH) dan petugas terkait lainnya pada lokasi –lokasi wisata.
- m. Tigabelas : Pemerintah Aceh memberikan sanksi bagi pengelola wisata dan wisatawan yang melanggar nilai-nilai syariat Islam. 47



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualititatif yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskrisi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu kontek khususnya yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif yang pada hakikatnya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna. Peneliti melakukan penelitian studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin memperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambarannya tentang "peran perangkat Gampong Dalam Mengelola Pariwisata islami Di Pantai Cermin Ulelheu Banda Aceh".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah di Pantai Cermin Ulelheu kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.15

2.lexy Meleong J, ,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya2004), hlm.6

C. Informan Penelitian

Informan adalah sebuah objek penting dalam sebuah penelitian, informan disini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan dari data, yang diperoleh informan penelitian adalah objek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian ini adalah:

- 1. Perangkat Gampong Ulelheu Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh
- 2. Masyarakat Gampong Ulelheu Kecamatan meraxa Kota Banda Aceh.
- 3. Pengurus Pantai Cermin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang akan diteliti. Penelitian menggunakan metode pengamatan langsung pada objek yang diamati dan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati. Penelitian menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitinya, seperti saya mengobservasikan langsung pengurus pantai cermin dalam melaksanakan

³lexy Meleong J, ,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya2004), hlm174.

pekerjaan di pantai, masyarakat yang bertugas membantu pengurus Pantai Cermin, dan Perangkat gampong dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu diakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang di wawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu)⁴. Seperti masyarakat, perangkat gampong Ulee Lheu, pengurus pantai Cermin dan para pengunjung

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat,catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata dan sebagainya. ⁵

E. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan diinformasikan kepada orang lain.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data skripsi ini adalah mencatat apa yang ada dilapangan, mengumpulkan hasil wawancara dari beberapa sample dan

⁴ Cristine Daymon, Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation dan Marketing Communication, (Bandung: Bentang, 2008), hal. 135

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* Lainnya,(Jakarta: Kencana, 2007), hal.121-122

mengumpulkan data pendukung, setelah data dianalisi kemudian diambil suatu kesimpulan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah, data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna atau menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh Karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.



⁶Juwita Zahara, *Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh), hal. 42



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang peran perangkat gampong dalam mengelola pariwisata Islami di pantai cerrmin Ulee Lheu Banda Aceh. Karena itu penulis membahas beberapa poin. Poin pertama yang akan di bahas adalah gambara umum penelitian,

hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Penjelasan ini bermanfaat untuk memberi gambaran terhadap pembaca.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Pantai Cermin Ulee Lheu

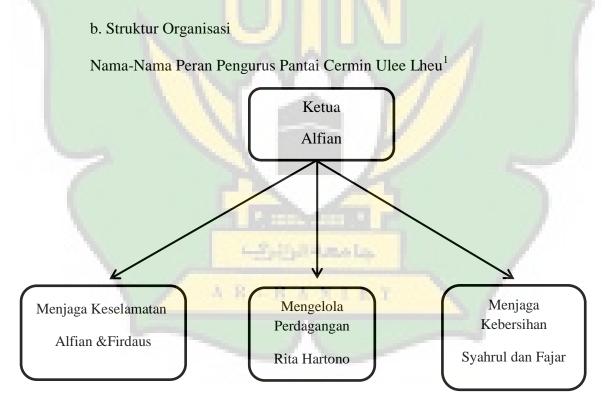
Pantai cermin Ulee lheu terletak di daerah gampong Ulee Lheu kecamatan meraxa Kota Banda Aceh. Berjarak 6 km dari pusat kota yang terletak di lokasi yang sangat startegis. Pantai Ulee Lheu Aceh merupakan kawasan wisata yang terkena dampak parah saat tsunami 2004. Meski sempat menghancurkan hampir seluruh gampong ini, Pantai Ulee lheu tetap memancarkan pesona indah.

Pada 26 Desember 2004, terjadi gempa bumi dahsyat di Samudra Hindia, lepas pantai barat Aceh. Gempa terjadi pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak pada pada kurang lebih 160 km sebelah barat Aceh sedalam 10 Km.

Salah satu wilayah yang paling parah terkena bencana tsunami adalah Ulee lheu, sebuah gampong di kota Banda Aceh. Ulee Lheu terletak di tepi pantai, sehingga ketika tsunami menghempas, hamper seluruh gampong ini di telah ombak tingginya.

Ulee Lheu memiliki sebuah pelabuhan yang menjadi jalan bagi para wisatawan mencapai Pulau Weh di ujung pulau Sumatra. Untuk mencapai Pulau Weh wisatawan dapat menggunakan kapal. Pasca Tsunami, kawasan Ulee dibenahi oleh pihak Pemerintah Kota Banda Aceh dengan membangun tanggul pengaman dan jlan dua jalur yang menghubungkan Banda Aceh menuju pelabuhan penyebrangan.

Pantai Ulee Lheu juga mempunyai wahana permainan air yang bisa membuat anak-anak bermain dengan ceria. Ulee Lheu sejak zaman dahulu telah menjadi situs penting bagi masyarakat Banda Aceh, sebagai tempat rekreasi maupun sebagai pelabuhan penting. Panorama di Pantai Cermin Ulee Lheu ini amat memikat, pengunjung Cermin Ulee lheu selain dapat memikat keindahan suasana pantai yang berair tenang, bisa juga memancing ikan karang seperti ikan kerapu atau rambe.



 1 Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian , Ketua Pemuda gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal
 $10\ \mathrm{April}\ 2019$

2. Gambaran Umum tentang perangkat gampong

a. Kondisi Geografis.

Secara geografis gampong Ulee lheu merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah kecamatan Meraxa,Kota Banda Aceh, Kemukiman Meraxa dengan luas gampong 67,5/hektar dengan ketinggian rata-rata 1M di atas permukaan laut. Jarak gampong tersebut ke kecamatan 0,4 Km dan jarak ke Kantor Walikota sekitar 5 Km. Secara umum, suasana di gampong Ulee Lheu dengan suasana keributan karena terdapat di jalan utama dan di tempat pariwisata. Kantor Keuchik Ulee lheu berada di Jl. Sultan Iskandar Muda Ds. Tenggiri.

Gambaran secara umum Gampong Ulee Lheuberbatasan dengan;

- 1. Sebelah Utara dengan Selat Malaka
- 2. Sebelah Timur dengan Gampong Pie
- 3. Sebelah Selatan dengan Gampong Pie
- 4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Besar²

Secara umum keadaan alam di gampong Ulee Iheu terdiri dari dataran rendah, daratan tinggi dan sebagian besar daerah kelautan. Dilihat dari segi geografis, wilayah gampong Ulee Lheu terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi di bulan Januari sampai dengan bulan Juni, sedangkan di bulan Juli sampai bulan Desember. Temperature maksimum rata-rata sepanjang tahun sekitar 26 c sampai dengan 30 c. Akan tetapi diantara kedua musim tersebut tidak teratur, kadang kala

-

²http/ppid. Bagian Statistik Kantor Kecamatan meraxa., Tahun 2015.pdf

terjadi pertukaran musim secara tidak tetap, karena daerah ini termasuk berklim tropis, yang dipengaruhi oleh angin laut.³

b. Keadaan Penduduk

Perkembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya dari segi kuantitas. Penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Penduduk di gampong Ulee Lheu terdiri dari suku Aceh, meskipun sebagian sebagian kecil pasca Tsunami di temukan suku jawa, Malayu, Sunda, Batak, dan lain-lain, jjumlahnya yang lumayan banyak. Pada umumnya pendatang datang yang berdomisili di gampong Ulee Lheu untuk bekerja atau mencari nafkah karena status pernikahan.

Jumlah penduduk Gampong Ulee Lheu menurut data statistik tahun 2015 secara keseluruhan berjumlah 759 jiwa dengan kepala keluarga 203 (KK), yang terdiri dari laki-laki 419 jiwa dan perempuan 340 jiwa. Dan semua penuduk di Ulee Lheu beragama Islam.

Berikut ini adalah nama dusun dan nama anggota perangkat gampong yang terlibat dalam menangani pariwisata di pantai cermin

Gampong ULee Lheu memiliki 4 Dusun yaitu:

- 1. Dusun Bawal
- 2. Dusun Tenggiri
- 3. Dusun Tongkol
- 4. Dusun Kakap

^{3 3}http/ppid. Bagian Statistik Kantor Kecamatan meraxa., Tahun 2015.pdf

Nama-nama kepala dusun terdiri dari:

- 1. Bukhari, Hs sebagai Kepala Dusun Bawal
- 2. Ferdi Irawan sebagai Kepala Dusun Tenggiri
- 3. Darmawin sebagai kepala Dusun Tongkol
- 4. Syaminal Putra sebagai Kepala Dusun Kakap

Nama-nama Aparat Gampong

- 1. Dedy Armansyah, SE sebagai Keuchik
- 2. Hafudz Ahmad Makam sebagai Sekretariat Gampong
- 3. Januwir sebagai Kepala Urusan dan Perencnaan
- 4. Syafrizal sebagai Kepala Seksi Pelayanan
- 5. Dara Mahastura sebagai Kepala Urusan Keuangan
- 6. Muslim, Hs sebagai Kepala Seksi kesejahteraan
- 7. Sofi<mark>an Hadi se</mark>bagai Kepala Seksi Pemerintahan

c. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk di gampng Ulee Lheu sebagian besar nelayan, wirasawata dan peternak. Di bidang peternakan masyarakt banyak bertena seperti ayam dan itik saja. Sedangkan dibidang nelayan disebabkan penduduk bertempat tinggal di pinggir lautan. Jadi, masyarakat yang wiraswata itu banyak bejualan di pinggir Ulee Lheu seperti berjualan jagung bakar.

Selain bekerja di sektor nelayan, wiraswasta dan peternaka. Penduduk gampong Ulee Lheu juga bekerja dibidang jasa, seperti pegawai negri sipil, dan guru. Selain itu, ada juga yang bekerja dibidang lain seperti buruh, pegawai swasta, pensiunan,mahasiswa,pelajar dan lain-lain.⁴

B. Hasil Penelitian

Wisata Islami adalah berbagi macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, perangkat gampong, pengusaha, dan pemerintah. ⁵

Berdasarkan uraian diatas wista islami merupakan pengembangan kepariwisataan yang harus tetap di landasi nilai-nilai Islami dan Budaya Aceh sebagai identitas masyarakat kota Banda Aceh. Pengembangan pariwista ini diharapkan dapat menyadarkan pengunjung yang bersyariat Islam melalui peran perangkat gampong, masyarakat, dan pengurus pantai yang mengatualisasikan ajaran Islam secara benar. Selain itu Aceh terkenal dengan budaya syariat islam yang dapat mendukung perwujudan yang bernuansa islami. Pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Peran Perangkat Gampong dalam mengelola wisata Islami di Pantai Cermin Ulee Lheu

Aceh merupakan salah satu daerah yang di berikan otonomi khusus untuk mengembangkan segala perencanaan yang tidak melanggar aturan undang-undang.daerah tentang kepariwisataan yang memenuhi ketentuan Islami.

a. Mangarahkan Wisatawan

⁴ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

⁵Aceh, suara Darussalam menuju kebangkitan Islam dan kemaslahatan Umat,(Banda Aceh: 2014), Hal.12

-

Ulee Lheu merupakan tempat wisata yang sering di kunjungi oleh para pengunjung, apalagi di hari sabtu dan minggu. Dimana pengunjung dapat menikmati tempat yang ada di pinggiran pantai tersebut untuk menikmati panorama keindahan pantai.

Perangkat gampong sangat berperan dalam mengelola pantai tersebut untuk membuat pariwisata menjadi Islami, yaitu dengan memberi pengarahan-pengarahan kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung kepantai bahwasannnya pantai disini pantai islami, tidak boleh berdua-duaan bagi pasangan yang bukan muhrim, dilarang berjemur di pantai ini.

Perangkat gampong juga memberikan pengarahan kepada penjual dan pedagang yang ada di pinggiran pantai untuk patuh terhadap peraturan-peraturan Islami, yaitu dengan patuh kepada peraturan qanun gampong. Perangkat gampong juga memberikan pengarahan kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai dengan menempel spanduk dan baliho-baliho yang ada di pinggir jalan raya. Dengan kata dilarang berdua-duaan, itulah salah satu inisiatif perangkat gampong untuk mewujudkan pariwisata tersebut menjadi Islami.⁶.

Seperti di katakan juga oleh, Hafidz Ahmad Makam Sekdes gampong Ulee Lheu, yaitu,mereka sangat menegakkan syariat Islam kepada siapapun pengunjung yang datang ke pantai ini. Mereka siap mengadili apabila pengunjung yang datang kemari tidak bisa menjaga ketertiban peraturan

_

⁶ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

Islami. Karena itu, untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diiinginkan pada masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat wisata⁷

Perangkat gampong dalam mengelola pantai juga di bantu oleh masyarakat gampong Ulee Lheu untuk bersama-sama menjaga pantai supaya terciptanya pariwisata Islami, yaitu dengan bersama-sama dalam berbagi tugas untuk menjaga keamanan pantai dengan cara apabila ada wisatawan yang datang untuk berkhalwat maka masyarakat langsung menegur dan dibawa ke kantor Keuchik.⁸

Masyarakat sangat antusia dalam menegakkan pariwisata Islami di pantai cermin Ulee Lheu yang terlihat dari penjagaan yang dilakukan oleh seorang warga gampong Ulee Lheu dimana disaat pengunjung yang berpasang-pasangan yang bukan muhrim duduk di balik batu-batu pinggiran Pantai Cermin langsung di tegur dan diberi pengarahan.

Zina merupakan suatau hal perbuatan yang sangat di cegah di gampong Ulee Lheu, karna zina dapat merusak pikiran. Berikut hasil wawancara saya dengan masyarakat gampong Ulee Lhe yang bernama Adi.

"kita harus menjaga keselamatan gampong kita, karna disaat pengunjung yang berbuat zina kemari bukan mereka yang menanggung resiko kejadiannya. Melainkan kita selaku warga gampong Ulee Lheu yang merasakan azabnya dari Allah SWT. maka dari itu pengunjung yang datang kesini harus mengerti bahwasannya pantai cermin di Ulee lheu ini bukan dijadikan tempat maksiat. Melainkan sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati panorama keindahaannya".

⁸ Hasil Wawancara, bersama Bapak Adi , warga gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

⁷ Hasil Wawancara, bersama Bapak Hafidz Ahmad Makam , Sekdes gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 3 April 2019

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa zina perlu di cegah karna sangat berbahaya bagi keadaan gampong, karna dapat membahayakan penduduk gampong. Dan juga berbahaya bagi kesehatan, dapat menimbukan penyakit seperti HIV dan AIDS, dan juga dapat menyebabkan kematian, karena menanggung malu karrena perzinaan. Zina merupakan perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah.

b. Membimbing Pemuda

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Alfian, selaku Ketua Pemuda di gampong Ulee Iheu. Ulee Lheu termasuk salah satu pantai yang sangat sering di kunjungi oleh wisatawan mancanegara, lokal dan daerah, menurut saya setiap orang pasti pernah berpergian ke Ulee Lheu untuk bersantai dari aktivitas. ⁹

Pemuda di gampong Ulee Lheu ini diberikan tugas oleh perangkat gampong untuk menjaga ketertiban gampong setiap akhir pekan untuk menjaga pantai di saat malam hari, Karena biasanya banyak pengunjumg maupun wisatawan yang tetap mendatangi pantai dimalam hari dan masih banyak pengunjung dan wisatawan tidak mematuhi peraturan.

Tapi berdasarkan hasil pengamatan saya, dari 10 pemuda di gampong Ulee Lheu yang saya tanyakan hanya 1 pemuda gampong Ulee lheu yang mengatakan bahwasannya dia diberi amanah untuk menjaga pantai setiap akhir pekan.

Seperti dikatakan Alfian selaku,ketua pemuda di gampong Ulee Lheu, mengatakan bahwasannnya pemuda gampong Ulee Lheu dilarang

 $^{^9}$ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian , Ketua Pemuda gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal
 $10~{\rm April}~2019$

mengikuti balap liar yang ada di Ulee Lheu yang biasanya dilakukan setiap pagi hari di Bulan Ramadhan. Apabila mereka melanggar maka akan diberikan sanksi: pertama, masih diberikan toleransi berupa bimbingan, kedua apabila masih ada yang melanggar maka akan diberi sanksi berupa uang. karena itu bentuk dari penyimpangan dari pariwisata yang Islami. ¹⁰

Menurut Keuchik gampong Ulee Lheu, pemuda sangat berperan dalam membentuk pariwisata yang Islami. Karena pemuda termasuk salah satu peran utama untuk membangun kemajuan pantai Ulee Lheu menjadi lebih baik untuk kedepannya.¹¹

c. Pengurus Pantai Cermin

Menurut Alfian, selaku ketua pengurus pantai cermin. Mengatakan bahwasannya, mereka sangat berperan dalam mengelola Pantai Cermin Ulee Lheu. Mereka diberi amanah oleh Dinas Pariwisata yang dibentuk oleh perangkat gampong dan diberi nama Tim Sar (Tim 5). Peran pengurus pantai cermin adalah menjaga keselamatan, mengelola pedagangan, dan menjaga kebersihan. 12

1.) Menjaga keselamatan

Dalam hal ini yang menjaga keselamatan Pantai Cermin di berikan tugas kepada Alfian dan Firdaus. Menurut Alfian, peran mereka disini yaitu menjaga pantai dibelakang kapolsek dan di tempat permainan bebek. Alfian bertugas menjaga dibelakang kapolsek dan

.

 $^{^{10}\,\}mathrm{Hasil}$ Wawancara, bersama Bapak Alfian , Ketua Pemuda gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

¹¹ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

firdaus bertugas menjaga di tempat permainan bebek. Latar belakang di buat tim keselamatan ini, dikarenakan anak-anak yang mandi di Pantai Cermin Ulee Lheu sering tenggelam dan pihak BPBD sering terlambat dalam menyelamatkan mereka.

Pengurus Pantai Cermin dalam menjaga keselamatan hanya bisa membantu dalam bentuk tenaga saja untuk sekarang ini. Karna pihak mereka belum diberikan bantuan apapun dari pihak Dinas Pariwisata , pengurus masih belum ada seperti: baju pelampung, obat-obatan untuk P3k.¹³

Tapi, berdasarkan hasil pengamatan saya pengurus pantai cermin dalam tim menjaga ini hanya bekerja setiap hari Sabtu dan minggu saja. Karena, dihari sabtu dan minggu banyak anak-anak yang mandi ke pantai cermin. Padahal di hari lain juga ada anak-anak yang mandi di pantai cermin.

2.) Mengelola Perdagangan

Menurut Alfian, selaku ketua Tim Sar bahwasannya, yang bertugas mengurus perdagangan itu adalah Rita Hartono, Rita berperan sebagai: setiap ada pedagang yang ingin berjualan di pinggiran pantai harus melapor kepada Rita.¹⁴

Rita bertindak sebagai orang yang mengawasi tempat pedagang berjualan, dimana jika ada pedagang yang berjualan tidak sesuai

¹⁴ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

-

¹³ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

kriteria misalnya, pedagang berjualan di tempat sepi maka Rita yang akan menegurnya. ¹⁵

3.) Menjaga kebersihan

Menurut si Abang bahwasannya kebersihan hal yang sangat penting didalam mengelola pantai, karna apabila pantai tersebut bersih maka orang akan datang lagi ke pantai tersebut untuk menikmati keindahan pantainya.

Peran si abang dan fajar disini adalah menjaga kebersihan pantai dimana abang menjaga di sebelah kiri bahu jalan yaitu di samping kapolsek dan fajar menjaga di sebelh kiri jalan yaitu di taman. Sudah di sediakan tempat sampah di dekat pantai maupun di taman, tertulis

Di bahu jalan yaitu dilarang membuang sampah sembarangan.

d. Perencanaan Pengelolaan Pariwisata

Pada hakikatnya perencanaan penentuan suatu tujuan utama beserta cara-cara untuk melakukan tujuan tersebut dalam perencanaan tidak terlepas dari segala aspek yang berhubungan dengan pariwisata. Maka perencanaan mencakup seluruh jaringanyang berkaita dengan pariwisata. Perencanaan dibidang pariwisata harus dilaksanakan setahap demi setahap dan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan keseluruhan agar pengembangan pariwisata benar-benar efektif sehingga pariwisata Islami dapat di pertahannkan.

¹⁵ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

Dalam rangaka mengelola pariwisata Pantai Cermin Ulee Lheu menjadi Islami, perangkat gampong harus membuat langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pariwisata, agar objek wisata di Pantai Cermin menjadi pilihan utama untuk dilirik oleh wisatawan lokal,nasional, dan Internasioal.¹⁶

Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu mengatakan beberapa langkah perancanaan antara lain

- a.) Menjalankan visi dan misi
- b.) Menerapkan Islam secara Kaffah
- c.) Menerapkan peraturan yang telah ditetapkan dengan benar
- d.) Malakukan promosi wisata
- e.) Menyediakan fasilitas kenyamanan dan keamanan
- f.) Menunjukkan objek wisata andalan, misalnya langsung dibawa wisatawan ketempat laut. 17

Hafid Ahmad Makam, selaku Sekretariat gampong Ulee Lheu mengatakan Perencanaan sangat penting untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan wisata sebagai upaya memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan, sebagai alternatif untuk memecahkan masalah, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggara wisata, sebagai alat ukur keberhasilan wisata, sebagai upaya pengawasan dan evaluasi dalam memberikan umpan balik bagi penyelenggara wisata selanjutnya. 18

e. Pengendalian dan pengawasan dalam mengelola Pantai

Dalam objek-objek wisata yang ada tentunya harus ada pengendalian dan pengawasan langsung dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna

¹⁷ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

¹⁶ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

¹⁸ Hasil Wawancara, bersama Bapak Hafidz Ahmad Makam, Sekdes gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 3 April 2019

untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkn terjadi dalam masyarakat, supaya kegiatan dalam mengelola pantai dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Alfian, selaku ketua Pengurus Pantai Cermin. Pengawasan yang diberikan oleh pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dengan mengecek ke lapangan disaat sedang bekerja maupun dengan membuat laporan dari pihak Pengurus Pantai Cermin ¹⁹

f. Kebijakan Konsep Islami

Kebijakan Pariwisata adalah sebagai regulasi, aturan, pedoman, sasaran pembangunan, promosiserta strategi yang memberikan kerangka dalam mengembil keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengelolaan pariwisata dalam jangka panjang.

Kebijakan perangkat gampong dalam pembangunan, pengembangan pariwisata adalah untuk menjadikan wisata sebagai salah satu tujuan utama pembangunan, perekonomian daerah dan pemberantas kemiskinan. Perangkat gampong dalam melakukan pengelolaan membuat suatu peraturan Reusam Gampong Ulee Lheu NO. 02.2016 yang di tempel di depan pantai:

- 1.) Dilarang jualan sebelum sholat jumat
- 2.) Dilarang melakukan meusum/khalwat
- 3.) Jagalah kebersihan di sekitar pantai
- 4.) Berpakaian Islami/ Sopan
- 5.) Menghentikan kegiatan disaat azan
- 6.) Awasi anak-anak ketika mandi di Pantai

¹⁹ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

Pihak Dinas kebudayaan Dan Pariwisata telah membuat peraturan/qanun tentang yang mengatur pariwisata secara islami.

- Peluang dan Tantangan dalam pengelolaan wisata islami di Pantai Cermin Gampong
 Ulelheu
 - a. Peluang dalam pengelolaan wisata islami di Pantai Cermin

Perangkat gampong dalam mengelola Wisata Islami dalam mengoptimalkan perannya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung peran Dinas Kebudaayaan Dan Pariwisata, peran WH (Wilayatul Hisbah), dan peran Kapolsek. Berikut akan di paparkan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mendukung dalam pengoptimalkan peran Perangkat Gampong dalam mengelola pariwisata islami di Pantai Cermin.

1.) Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata yang mendukung Pariwisata di bidang pengurus Pantai

Dinas pariwisata adalah suatu lembaga Pemerintah yang bergerak di bidang Pariwisata. Menurut Dedi Alamsyah selaku Keuchik di gampong Ulee Lheu, mengatakan bahwasannya Dinas Pariwisata sangat membantu pariwisata di Pantai cermin Ulee lheu, dengan membentuk pengurus Pantai cermin dan diberikan gaji sebesar Rp. 500.000 untuk mengelola pantai cermin tersebut.²⁰

Penguurus Pantai Cermin Ulee Lheu sangat diperlukan dalam mengelola Pantai Cermin mereka sangat membantu perngkat gampong maupun masyarakat. Berikut hasil wawancara saya dengan pengurus Ketua Pengurus Pantai Cermin Alfian

²⁰ Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

"kami pengurus pantai di bentuk berdasarkan hasil rapat dengan pihak kecamatan, dan terdapat perwakilan 16 gampong yang diserahkan kepada perangkat gampong Ulee lheu dalam pembentukan tersebut. Dinas Pariwisata memantau pekerjaan kami setiap bulannya dengan mengecek kelapanagan dan kami membuat laporan".

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa pengurus pantai di tugaskan untuk mengelola panta, dan Dinas parwisata bertugas mengawasi pekerjaanya ²¹

2.) Peran WH yang mendukung Pariwisata di bidang penjagaan Pantai
Cermin Ulee Lheu Banda Aceh

Menurut Dedi Alamsyah selaku keuchik di gampong Ulee Lheu, mengatakan bahwasannya WH dalam mengelola pantai Cermin Ulee Lheu untuk menciptakan pariwisata Islami sangat mendukung dimana latar belakang Pantai Cermin di tutup pukul 18.00 di karenakan pemberontakan yang dilakukan Ibu —ibu beberapa gampong untuk mengusir para pengunjung maupun wisatawan yang berada di pinggiran pantai maupun yang berada di tempat gelap. Untuk menghindari kejadian kepada masyarakat yang tinggal di daerah itu.

Berdasarkan hasil diatas, bahwasannya WH mengambil suatu kebijakan yaitu dengan membentuk Tim Portal. Tim Portal setiap hari berjaga di setiap pukul 18.00 sore untuk menutup palang pintu. Perangkat gampong disaat menemukan orang berbuat khalwat di tegur dan dibawa ke kantor Keuchik, lalu di serahkan ke WH. Pihak WH bertugas membawa orsng berkhalwat ke kantor untuk di proses

²¹ Hasil Wawancara, bersama Bapak Alfian ,Ketua Pengurus Pantai Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 10 April 2019

3.) Peran Kapolsek yang mendukung Pariwisata di bidang menjaga Keamanan Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh.

Kapolsek Ulee Lheu sangat membantu di dalam mengelola pariwisata di Pantai Cermin. Kapolsek bertugas menjaga keamanan supaya tidak terjadinya Pemerasan,Pencurian dan Kapolsek membantu perangkat gampong dalam menagkap orang yang berbuat khalwat, tidak hanya menangkap orang yang berbuat Khalwat tetapi juga menangkap orang yang mabuk-mabukan di pantai termasuk yang memakai narkoba di pantai.²²

Kapolsek juga bertugas membantu WH dalam menjaga palang . WH dan kapolsek bekerja sama menjaga pantai tersebut supaya Pantai Cermin sebagai destinasi wisata pantai Islami.

- b. Tantangan dalam mengelola wisata Islami di Pantai Cermin
 Tantangan yang dihadapi didalam m
 - 1.) Masi Terciptanya kawasan Ulee Lheu sebagai tempat maksiat

Warga kawasan pantai Ulee lheu mengeluh, bahwa objek wisata Ulee Lheu, kecamatan meraxa telah menjadi loksasi maksiat, khususnya pada malam hari. Sehingga warga dan WH memutuskan untuk menutup sementara kawasan itu pada malam hari sampai ada solusi yang pasti dari pihak pemerintah Kota Banda Aceh bagaimana menghentikan praktek maksiat di kawasan itu?, masih adanya praktek maksiat di Ulee Lheu itu merupakan bukti bahwa dalam mengelola pantai Ulee Lheu belum memenuhi kriteria islami.

²² Hasil Wawancara, bersama Bapak Dedi Alamsyah, Keuchik gampong Ulee Lheu Kota Banda Aceh Tanggal 1 April 2019

Sampai saat ini masih belum terlihat pelaksanaaan ketegasan dari pihak gampong maupun pemerintah.

2.) Masih adanya sebagian besar masyarakat gampongUlee Lheu yang kurang peduli terhadap Objek wisata Pantai Cermin

Rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata masih kurang faktor ini mempengaruhi perkembanagan wisata di kalangan objek wisata sendiri. Bahwasannnya wisata yang bagus dan menarik namun tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai tempat wisata, padahal objek wisata ini apabila dikembangkan bisa menjadi sumber pendapatan .

3.) Masih adanya pemikiran dari masyarakat bahwasannya wisatawan sebagai sumber malapetaka

Potensi yang dimiliki oleh pantai cermin masih belum terlaksana, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal yaitu masyarakat maupun perangkat gampong sama-sama memandang wisatawan sebelah mata, padahal pemerintah sudah mengusahakan supaya wisatawan bisa datang ke Pantai Cermin Banda Aceh karna wisatawan merupakan sumber pendapatan daerah. Bahkan msyarakat menganggap wisatawan merupakan malapetaka sehingga bisa merusak tatanan, budaya,syariat, yang berlaku dalam masyarakat.

4.) Pengurus Pantai Cermin didalam mengelola Pantai kurang Peralatan

Pengurus pantai Cermin mengeluhkan bahwasannnya mereka tidak mendapat bantuan apapun dalam bekerja menjaga pantai, dimana Tim sar tidak ada yang namanya baju pelampung, obat-obatan P3k untuk mengelola Pantai.

5.) Perangkat gampong sudah bekerja sebaik mungkin untuk terciptanya Pariwisata Islami melainkan pihak-pihak lain masih saja tidak mendukung Perangkat gampong selama ini sudah mengelola sebaik-baiknya pantai cermin menjadi paiwisata islami,melainkan dengan menutup palang pintu tetapi pintu masuk dari daerah gampong jawa masih tetap terbuka membuat masih adanya wisatawan yang datang kesitu malam-malam berpasangan di tempat gelap

6.) Pengunjung merasa tidak nyaman

Menurut pengunjung maupun wisatawan bahwasannya pantai cermin bisa di jadikan tempat maksiat itu karena tempatnya mendukung melainkan tidak adanyaa lampu sepanjng jaalan Ulee Lheu, banyakya batu-batu besar membuat orang yang berpasangan datang ke tempat seperti itu

7.) Dana Pemerintah

Dalam hal ini Pemerintah harus di tuntut keseriusannya dalam mengelola pantai, pemerintah masih kurang dalam memberikan bantuan dana.

Dana yang dikeluarkan masih belum cukup untuk mengelola pantai cermin



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan Pengurus Pantai Cermin dan Perangkat Gampong Ulee Lheu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Perangkat gampong dalam mengelola Paiwisata islami hnaya mengarahkan wisatawan dan membimbing pemuda.
- 2. Perangkat gampong dalam mengelola pantai cermin di Ulee Lheu tersebut dibantu oleh pengurus Pantai Cermin yang bertindak menjaga keselamatan pantai, menjaga kebersihan Pantai dan mengelola perdagangan di pantai cermin Ulee Lheu
- 3. Peluang dalaam Pengelolaan Wisata islami di pantai Cermin yaitu Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata yang mendukung Pariwisata di bidang pengurus Pantai, Peran WH yang mendukung Pariwisata di bidang penjagaan pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh, Peran Kapolsek yang mendukung Pariwisata di bidang menjaga keamanan Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh.
- 4. Tantangan dalam pengelolaan pantai Cermin Ulee lheeu Yaitu masih terciptanya kawasan Ulee Lheu ssebagai tempat maksiat, masih adanya sebagian besar masyarakat gampong Ulee Lheu yang kurang peduli terhadap objek wisata Pantai Cermin Ulee lheu, masih adanya pemikiran dari masyarakat bahwasannya wisatawan sebagai sumber

DAFTAR PUSTAKA

A.JMuliadi, *kepariwisataan dan perjalanan*, cet ke.3 Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2012

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, kenbijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007

Banda Aceh Dalam Angka,, Badan Pusat Statistik Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh: 2015

Damanik, Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi, Yogyakarta:, 2006

Daymon Cristine, Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation dan Marketing

Communication , Bandung: 2008

Departemen RI. Al-Quran dan terjemahannya

Hafifuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, cet ke 2, Jakarta: Gema Insani, 2004

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2002

Muhammad Dahlan, Al-Bahry, Kamus Modern, Arkola, tt

Muhammad Yusuf, Islam, cet ke 1, Jakarta:cv Rajawali

Naasution, Harun, Islam di tinjau dari eberbagai aspeknya, cet ke-2, Jakarta:2005

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO.72 Tahun 2005

Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013 tentang Kepariwisataan, Banda Aceh:2014

Qanun Aceh No. 32 tahun 2003 tentang Pemerintah gampong Banda Aceh: 2004

Syafii, Inu Kencana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung:Masdar Maju,2009

Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, Balai pustaka: 2001

Suara Darussalam menuju kebangkita Islam dan kemaslahatan Ummat, Banda Aceh: baitul Mal Aceh, 2014



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.5355/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- 11. Képutusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi

Mahasiswa.

Pertama

: Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)

2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi: Nama : Cyntia Utari.

NIM/Jurusan : 150403062/Manajemen Dakwah (MD).

Judul : Peran Perangkat Gampong dalam Mengelola Pariwisata Islami di Pantai Cermin Ulheleu

Banda Aceh.

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku:

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada danaDIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di Keempat

dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 15 November 2018 M

7 Rabi'ul Awwal 1440 H

ENTERAN Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan.

Tembusan:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
- 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
- 3. Pembimbing Skripsi.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
- 5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 November 2019 M.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor: B.1197/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2019

14 Maret 2019

Lamp :-

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada

Yth, 1. Perangkat Gampong Ulee Lheu Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh

- 2. Masyarakat Gampong Ulee Lheu Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh
- 3. Pengurus Pantai Cermin Ulee Lheu Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama/Nim

: Cyntia Utari / 150403062

Semester/Jurusan

: VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang

: Deah Glumpang, Ulee Lheu

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Peran Perangkat Gampong dalam Mengelola Pariwisata Islami di Pantai Cermin Ulee Lheu Banda Aceh."

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

RIAN algan Dekan,

wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Lampiran 4 Daftar Wawancara

- A. Daftar Wawancara untuk Perangkat gampong
 - 1. Bagaimana peran Bapak dalam mengeola Pantai Cermin tersebut?
 - 2. Daam bentuk seperti apa keteribatan bapak?
 - 3. Menurut Bapak, Apa masyarakat terlibat daam mengeloa Pantai tersebut?
 - 4. Dalam bentuk apa saja peran masyarakat disini?
 - 5. Siapa yang membuat perencanaan tersebut?
 - 6. Apakah dalam mengelola, bagaimana perencanaanya?
 - 7. Apakah pengunjung datang kesini tau tentang peraturan dilarang berduaan?
 - 8. Apakah ada penggerakan tegsas dari masyarakat apabia terjadi penyimpangan?
 - 9. Siapa yang mengawasi itu semua?
 - 10. Apakah menurut bapak hasi ini sudah bejalan bagus?
 - 11. Apa ada dari perangkat gampong dalam mempromosi pantai ke wisatawan?
 - 12. Ha yang mendukung berjalan pengelolaan ini?
 - 13. Faktor-faktor penghambat?

- B. Daftar Wawancara untuk Pengurus pantai Cermin
 - Bagaimana keterlibatan pengurus pantai dalam mngelola Pantai
 Cermin ?
 - 2. Bagaimana kontribusi yang di berikan Pengurus Pantai Cermin terhadap pantai cermin ?
 - 3. Apakah tujuan di bentuknya Pengurus Pantai Cermin Ulee Lheu
 - 4. Apakah keterlibatan masyaraakat dalam mengelola Pantai Cermin Tersebut?
 - 5. Bagaimana Peran Keluarga dalam mengelola Pariwisata Islami?
 - 6. Apakah ada peran perorangan dalam mengelola Pariwisata islami?
 - 7. Bagaimana Perencanaan Perangkat gampong dalam mengelola pariwisata Islami?
 - 8. Apakah ada pengawasan?
 - 9. Siapa yang melakukan pengawasan tersebut?
 - 10. Apakah ada penyuluhan dan pemberitahuan terhadap pengunjung yang datang kesini harus Islami?
 - 11. Kapan pengukuran dilaksanakan
 - 12. Coba jelaskan, apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kegiatan berlabgsung?
 - 13. Apkah ada dana selama pengukuran berlangsung?